

Vol. 12 No. 2, Bulan September Tahun 2024

## Motivasi Petani dalam Pengembangan Usahatani Jambu Mete di Kelurahan Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Shahrul Aditya, Amruddin, dan Ardi Rumallang

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
syahrul3641@gmail.com

(Received: Apr-04-2023; Accepted: Jun-30-2024; Published: Sept-30-2024)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the motivation of farmers in developing cashew farming in Benjala Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. The population of cashew farmers in Benjala Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency is 58 cashew farmers. From this population, 15 cashew farmers were taken as a sample by means of deliberate sampling (simple purposive sampling). Based on research on farmer motivation in the Benjala Village area, it can be concluded that farmer motivation based on motivation theory can be concluded that it is not fulfilled properly. Based on the table from the research results in Benjala Sub-District, it shows that security needs get the highest score, namely 2.66 physical needs with a value of 2.30, appreciation needs with a value of 2.03, social needs with a value of 1.80, self-potential development needs get the lowest score, namely 1.36. This is due to many factors, starting from unstable prices, the long fertilization process, and the absence of government attention to cashew commodities and the absence of innovations or techniques that can be obtained by farmers, making farmers prefer to focus on corn and peanut commodities.*

**Keywords:** Motivation Theory: Cashew

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dalam pengembangan usahatani jambu mete di Kelurahan Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Populasi petani jambu mete yang ada di Kelurahan Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebanyak 58 petani jambu mete. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan pemilihan secara sengaja (*simple purposive sampling*) sampel yang diambil sebanyak 15 petani jambu mete. Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi petani di daerah Kelurahan Benjala dapat disimpulkan bahwa motivasi petani berdasarkan teori motivasi maka dapat disimpulkan tidak terpenuhi dengan baik. Berdasarkan tabel dari hasil penelitian di Kelurahan Benjala menunjukkan bahwa kebutuhan keamanan yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 2.66 kebutuhan fisik dengan nilai 2.30 kebutuhan penghargaan dengan nilai 2.03 kebutuhan sosial dengan nilai 1.80 kebutuhan pengembangan potensi diri mendapat nilai paling rendah yaitu 1.36. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor mulai dari harga yang tidak stabil, proses pembuahan yang lama, serta tidak adanya perhatian pemerintah untuk komoditi jambu mete serta tidak adanya inovasi atau teknik yang bisa didapatkan oleh petani membuat petani lebih memilih untuk fokus ke komoditi jagung dan kacang tanah.

**Kata kunci:** Teori Motivasi: Jambu Mete



## PENDAHULUAN

Perkebunan dibedakan dari agroforestri dan silvikultur (penanaman hutan) karena sifatnya yang intensif. Dalam pemeliharannya, perkebunan memegang peranan penting. Dalam agroforestri dan kehutanan, tanaman cenderung tumbuh sesuai kondisi alam. Karena sifatnya yang intensif, metode tanam monokultur hampir selalu diterapkan, kecuali komoditas tertentu seperti lada dan vanili. Identifikasi sekunder yang tidak selalu berlaku adalah keberadaan pabrik pengolahan atau pabrik pengemasan dari perkebunan sebelum produk dipasarkan. (Susanto, 2022)

Perkebunan dibedakan dari pertanian rumahan terutama pada skala bisnis dan pasar untuk produk mereka. Luas areal perkebunan sangat relatif dan bergantung pada volume komoditas yang dihasilkan. Perkebunan membutuhkan lahan minimal untuk mempertahankan keuntungan melalui sistem produksi yang berlaku. Kepemilikan tanah bukanlah persyaratan mutlak di perkebunan. Jadi untuk beberapa komoditas mengembangkan sistem sewa lahan atau sistem bagi hasil, seperti Nuclear Nucleus Plantation (PIR). Sejarah perkebunan di banyak negara biasanya berkaitan dengan sejarah penjajahan dan pembentukan negara termasuk Indonesia. (Susanto, 2022)

Sektor perkebunan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian rakyat di Sulawesi Selatan. Ini dapat dilihat karena sebagian besar daerah yang ada di Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil produk perkebunan. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan berbagai macam produk perkebunan salah satunya adalah jambu mete, sebagian besar daerah di Kabupaten Bulukumba memiliki kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk ditanami jambu mete. (Mayasari, 2021)

Berdasarkan potensi sumber daya alam Kecamatan Bontobahari merupakan salah satu

kecamatan penghasil jambu mete terbesar ke 2 dari 10 kecamatan di Kabupaten Bulukumba yang berpotensi untuk dikembangkan, ini dapat dilihat dari jumlah produksi mencapai 48,015 kg. Kelurahan Benjala merupakan salah satu daerah yang memproduksi jambu mete di Kecamatan Bontobahari namun yang menjadi permasalahan adalah petani belum mampu memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pada usahatani jambu mete, selain itu lahan usahatani jambu mete di Kecamatan Bontobahari tergolong terpaut jauh dibanding dengan luas lahan kecamatan lain.

Berdasarkan potensi sumber daya alam Kecamatan Bontobahari merupakan salah satu kecamatan penghasil jambu mete terbesar ke 2 dari 10 kecamatan di Kabupaten Bulukumba yang berpotensi untuk dikembangkan, ini dapat dilihat dari jumlah produksi mencapai 48,015 kg. Kelurahan Benjala merupakan salah satu daerah yang memproduksi jambu mete di Kecamatan Bontobahari namun yang menjadi permasalahan adalah petani belum mampu memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pada usahatani jambu mete, selain itu lahan usahatani jambu mete di Kecamatan Bontobahari tergolong terpaut jauh dibanding dengan luas lahan kecamatan lain.

## METODE

Dalam melakukan Teknik penentuan sampel, *Teknik purposive sampling* dipilih untuk menjadi Teknik dalam melakukan penentuan sampel. *Teknik purposive sampling* (juga dikenal sebagai *judgement*, *selectife* atau *subyektif sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel *non-probabilitas* dan ini terjadi ketika “elemen yang dipilih untuk sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti sering percaya bahwa mereka



dapat memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat, yang akan menghemat waktu dan uang”. (Lararenjana, 2020)

Berdasarkan total populasi di Kelurahan Benjala yang berjumlah 1027 orang. Lima belas orang dari Kelurahan Benjala yang diantaranya dipilih untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan *Teknik purposive sampling* yang dibagi menjadi tiga kelompok yang setiap kelompok terdapat lima sampel. Kelompok pertama adalah kelompok petani yang dikategorikan sebagai petani dengan luas lahan diatas satu Ha, Kelompok kedua dibawah satu Ha, dan kelompok ketiga dengan lahan sewa.

Jenis dan Sumber data dari penelitian ini adalah Data Kualitatif. Data Kualitatif adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Adapun yang termasuk data kualitatif adalah seperti pendapat, opini, tingkat kepuasan, dan lain sebagainya. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya dengan melakukan Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan, wawancara, dan studi Dokumen. (Populix, 2021)

Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang diukur dengan skala likert yang berkaitan dengan sikap subjek. Menurut Sugiyono, “*skala likert adalah cara menilai sikap, pandangan, dan presepsi seseorang atau kelompok individu/responden tentang fenomena sosial*”. Tanggapan untuk setiap instrument skala likert dapat diberi skor kata-kata mulai dari sangat positif hingga sangat negative, seperti:

Tabel 1. Penilaian Skor

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Jarang	2
3	Tidak	1

Tabel 2. Kriteria Skor

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	2,4-3
2	Jarang	1.7-2.3
3	Tidak	1-1.6

Rumus skala likert:

$$T \times P_n$$

Keterangan T: Total Jumlah Responden

P<sub>n</sub>: Pillihan Angka Skor Skala Likert

Rumus Index:

$$\text{Total Skor} / Y \times 100$$

“Keterangan Y: Skor Tertinggi Likert X Jumlah Responden

X: Skor Terendah Likert X Jumlah Responden”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identitas Responden

#### Umur

Umur menjadi indikator penting dalam berusahatani. Faktor umur bisa mempengaruhi kualitas seorang petani semakin muda petani maka semakin muda seorang petani dalam melakukan inovasi dalam Bertani dan semakin mudah dalam beradaptasi dengan teknologi yang berkembang. Semakin tua umur petani maka semakin sulit untuk memperkenalkan invoasi baru baik secara Teknik maupun teknologi dalam Bertani. Tingkat umur petani jambu mete dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Umur Petani Jambu Mete Di Kelurahan Benjala, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	26-34	5	33,33
2.	35-43	4	26,66
3.	44-52	4	26,66
4.	53-61	1	6,66
5.	62-70	1	6,66
Jumlah		15	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani dengan rentang waktu 53 hingga 70 semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana para petani dengan usia lanjut ini kebanyakan sudah tidak mampu untuk bertani Kembali dan digantikan oleh anak cucunya namun ada juga yang hanya langsung menjual tanahnya atau membiarkan kebunnya terbengkalai begitu saja karena tidak ada yang merawatnya. Petani dengan rentang waktu 26 hingga 34 ini biasanya anak muda yang melanjutkan usaha tani orang tuanya dan mayoritas dari petani muda ini tidak menyambung pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya. Berdasarkan tabel diatas juga menjelaskan bahwa mayoritas petani itu berada pada rentang umur dari 35 hingga 52 dimana berdasarkan observasi dan wawancara para petani ini mengatakan bahwa ia hanya akan menyekolahkan anaknya dan kebanyakan dari anak mereka lebih memilih pekejaan lain dibandingkan berkebun jambu mete.

**Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Jambu Mete Di Kelurahan Benjala, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Bersekolah	6	40.00
2.	SD	2	13.33
3.	SMP	5	33.33
4.	SMA	2	13.33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat dilihat bahwa petani didaerah Kelurahan Benjala 40% dari total populasi itu tidak bersekolah dan tidak ada yang mencapai sarjana dan hanya 13% yang mencapai Sekolah Menengah Atas.

**Pengalaman Usahatani**

Pengalaman berusahatani sangat berpengaruh pada tingkat produksi jambu mete, ini dapat dilihat pada perlakuan, perawatan tanaman yang lebih baik apabila pengalaman berusahatani responden cukup lama. Terdapat uraian pengalaman berusahatani Jambu Mete sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Pengalaman Usaha Tani Petani Jambu Mete Di Kelurahan Benjala, Kecamatan Bontobahar Kabupaten Bulukumba

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	3	2	13.33
2.	5	1	6,66
3.	8	1	6,66
4.	12	2	13.33
5.	15	2	13.33
6.	20	2	13.33
7.	25	1	6,66
8.	30	3	20.00
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Pengalaman usaha tani, petani jambu mete Kelurahan Benjala cukup baik. 20% petani mencapai pengalaman usaha tani selama 30 tahun dan tertinggi kedua yaitu 13% yang mencapai pengalaman usaha tani selama 20 tahun, 15 tahun, 12 tahun, dan 3 tahun.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja. Dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga/kepala rumah tangga. Banyak sedikitnya tanggungan rumah tangga dapat menunjukkan berat ringannya tanggungan yang harus dipikul oleh kepala keluarga.

Anggota keluarga petani terdiri dari istri, anak, adik, orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dimana kebutuhan sehari-harinya ditanggung oleh petani yang bersangkutan. Dilain sisi jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi produksi pertanian jika dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Namun tidak semua anggota keluarga digunakan untuk tenaga kerja, sehingga tidak mempengaruhi produksi usahatani. Data mengenai jumlah keluarga yang ditanggung oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jambu Mete Di Kelurahan Benjala, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Orang (Jumlah)	Presentase (%)
1.	2	6	40.00
2.	4	6	40.00
3.	5	3	20.00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari segi jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah 4 dan 2 mendapat presentase tertinggi yaitu 40% dibanding jumlah tanggungan 5 orang yang hanya 20% presentasenya.

**Motivasi Petani Jambu Mete**

Dalam penelitian ini memfokuskan kepada petani jambu mete dengan motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow atau disebut dengan teori kebutuhan dimana seseorang akan termotivasi ketika kebutuhan akan fisik, keamanan, social, penghargaan, dan pengembangan diri terpenuhi. Hal tersebut bisa dilihat pada table di bawah:

Tabel 10. Motivasi Petani Jambu Mete di Kelurahan Benjala, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

No.	Teori Motivasi	Nilai Rata-rata	Kriteria
1.	Kebutuhan Fisik ( <i>Physiological Needs</i> )	2.30	Sedang
2.	Kebutuhan Keamanan ( <i>Safety Needs</i> )	2.66	Tinggi
3.	Kebutuhan Sosial ( <i>Sosial Needs</i> )	1.80	Sedang
4.	Kebutuhan Penghargaan ( <i>Esteem Needs</i> )	2.03	Sedang
5.	Kebutuhan Pengembangan Diri ( <i>Self-Actualization</i> )	1.36	Sedang
Jumlah		10.15	
		2.03	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

**2. Kebutuhan Fisik/*Physiological Needs***

*Physiological needs* adalah kebutuhan dasar yang dimana kebutuhan ini wajib untuk dipenuhi dikarenakan kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan rasa lapar dan haus. Petani masih bisa dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Benjala menunjukkan bahwa kebutuhan fisik petani dari berusaha tani

jambu mete tergolong sedang atau tidak tinggi dan tidak rendah. Namun jika hanya memang mengandalkan jambu mete, sekalipun lahan milik sendiri apalagi lahan garap yang tidak selamanya seorang petani dipanggil untuk menggarap lahan, petani ini juga tidak bisa memenuhi kebutuhannya secara menyeluruh, hal ini diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu faktor harga yang tidak stabil dan kedua adalah faktor komoditi jambu mete yang termasuk tanaman perkebunan yang tidak berbuah tiap bulannya dalam setahun.

Beberapa petani yang memiliki lahan cukup luas masih terkategori mampu memenuhi kebutuhan sehari harinya, lahan yang ia miliki bisa ia manfaatkan untuk menanam pohon atau bibit jambu mete lebih banyak, dikarenakan lahan yang luas sehingga kapasitas untuk menanam jambu mete tergolong luas. Untuk kebanyakan lahan yang ada di daerah Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari selain memiliki pohon jambu mete, biasanya lahan petani tersebut juga ditanami komoditi jagung, kacang tanah, dan berbagai komoditi sayuran lainnya.

Petani dengan lahan di bawah 1 ha juga demikian. Lahan yang sudah ditumbuhi jambu mete ini juga ditanami tanaman komoditi yang lain, seperti jagung dengan pasangan kacang tanah. Hal ini dilakukan demikian karena lahan yg ditanami jambu mete itu masih memiliki ruang untuk ditanami komoditi lain. Sistem penanaman yang berjarak minimal 5 meter ini membuat masih banyak area lahan yang kosong, hal ini akhirnya dimanfaatkan oleh petani untuk menanam bibit jambu mete yang lebih banyak sehingga dengan dilakukannya hal ini dengan harapan agar bisa mendapatkan hasil panen yang lebih banyak.

Akar jambu mete juga yang dipercaya dapat menyuburkan tanah yang bisa membantu tanaman berakar serabut untuk tumbuh lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusni salah satu responden yang saya pilih yang dapat disimpulkan bahwa lahan yang ditumbuhi jambu mete sangat baik bila ditanami pula komoditi seperti jagung karena akar jambu mete yang bisa menyuburkan tanah

dengan baik. Berbeda halnya dengan petani penggarap.

Menurut salah satu responden Ibu Lina yang disimpulkan bahwa jambu mete tidak dapat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dikarenakan jambu mete yang hanya berbuah 1 atau 2 kali setahun, kebutuhan harian yang semakin meningkat membuat penggarap jambu mete harus memilih pekerjaan lain agar bisa menghidupi keluarganya. Petani penggarap yang hanya dipanggil ketika jambu mete mulai berbuah juga semakin berkurang dikarenakan sulitnya untuk menghidupi keluarga jika hanya bergantung pada jambu mete yang harganya pun tidak stabil. Penelitian tidak sama dengan apa yang ditemukan Ahmad (2021).

### **3. Kebutuhan Keamanan/Safety Needs**

*Safety needs* atau kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini berbagai macam meliputi rasa aman akan pencuri, dari hama seperti babi, keamanan dalam pekerjaan atau jaminan keselamatan kerja. Kebutuhan rasa aman dalam bertani jambu mete sangat terpenuhi dengan baik. Kelurahan Benjara merupakan daerah dengan iklim yang normal atau perubahan iklimnya tidak begitu ekstrim. Petani dengan lahan di atas 1 ha maupun kurang dari 1 ha tidak merasakan adanya gangguan dalam bertani jambu mete.

Gangguan yang biasanya datang baik dari hewan, alam maupun dari manusia tidak terjadi kepada jambu mete, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor pertama ialah dari segi hama, jambu mete di daerah Kelurahan Benjara juga terkena hama namun tidak berdampak begitu banyak sehingga petani tidak terlalu merisaukan hama tersebut. Dari faktor hewan pun tidak ada yang menjadi gangguan bagi jambu mete ini, hewan pengganggu pada umumnya seperti babi tidak mengganggu tanaman jambu mete, hewan seperti babi biasanya hanya memakan kepompong dari jambu mete itu saja dan menyisakan kacang metenya saja, hal ini hanya berdampak pada susahnyanya pencarian kacang mete yang ukurannya kecil dan telah terpisah dari

kepompongnya ini menjadikannya untuk sulit dicari.

Gangguan berupa pencuri juga tidak terjadi di daerah Kelurahan Benjala, sehingga berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Benjala kebutuhan akan rasa aman sangat tinggi dengan nilai 2.66. Hal ini dikarenakan para petani yang juga menanam komoditi jagung biasanya menginap di kebun mereka untuk menjaga jagung dari hama babi, sehingga otomatis ia juga menjaga jambu mete dari gangguan pencuri. Namun pencurian jambu mete sangat atau bahkan tidak pernah terjadi. Menurut Ibu Risda dapat disimpulkan bahwa lahan yang dijaga semalaman membuat pencuri tidak mungkin datang apalagi sulitnya mencari kacang mete di malam hari yang pasti membutuhkan senter atau penerangan dan jika ada yang ingin mencuri pasti membawa senter dan ia pasti ketahuan.

Kebutuhan akan rasa aman bagi petani garap juga terpenuhi, hasil jambu mete yang harus dibagi dengan pemilik lahannya membuat petani garap sangat menjaga jambu mete disaat berbuah bahkan sebelum berbuah atau pada saat masa berbunga. Penelitian sama dengan apa yang ditemukan Ayu (2017).

### **Kebutuhan Sosial/Sosial Needs**

*Sosial needs* adalah kebutuhan sosial atau kebutuhan dalam berinteraksi. Kebutuhan sosial atau interaksi baik kepada keluarga atau interaksi akan sesama petani atau masyarakat. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang amat diperlukan sebagai seorang insan manusia, bersosial atau berinteraksi merupakan hal yang wajib untuk dilakukan manusia untuk menghindari perasaan stres, jenuh, dan bosan. Hal ini juga merupakan hal yang diperlukan oleh petani juga.

Namun sayang sekali kebutuhan sosial tidak terpenuhi dengan baik oleh para petani. Hal ini dikarenakan petani yang memiliki siklus kehidupan yang kebanyakan berada di kebun yang paling hanya ditemani oleh keluarga mereka saja, sehingga nilai yang didapatkan juga tergolong rendah untuk kebutuhan sosial yaitu 1.80 dengan kriteria sedang dikarenakan

mereka keseringan hanya berinteraksi dengan keluarga mereka seperti istri atau anak mereka. Para petani sangat jarang berada di rumah mereka, mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka di kebun untuk menjaga tanaman-tanaman mereka agar tidak dirusak oleh hama seperti babi.

Faktor hama babi yang menjadi dilema petani untuk meniggalkan kebun mereka, sehingga kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi dengan baik sehingga mereka juga agak terlambat untuk mengetahui setiap inovasi atau informasi yang terdapat di kampung. Faktor kedua adalah kebanyakan petani dengan lahan di bawah 1 ha lebih memilih untuk mengerjakan lahannya sendiri dan tidak menggunakan jasa petani garap, hal ini mengakibatkan petani ini kurang berinteraksi, berbeda dengan petani lahan di atas 1 ha yang saat musim penanaman hingga panen jagung atau panen jambu mete mereka memilih untuk menggunakan jasa petani garap karena lahan mereka yang luas dan tidak dapat dikerjakan sendiri.

Sehingga kebutuhan akan sosial dan interaksi mereka terpenuhi antara petani pemilik lahan dan petani garap. Namun ada juga petani yang lahan diatas 1 ha yang tidak terpenuhi kebutuhannya karena lebih memilih mengerjakan lahannya sendiri, lahan yang begitu luas membuat petani ini membutuhkan waktu lebih lama dalam bertani sehingga waktunya lebih banyak di kebun dibanding di rumahnya sendiri. Penelitian tidak sama dengan apa yang ditemukan Ayu (2017).

### **Kebutuhan Penghargaan/Esteem Needs**

*Esteem needs* atau kebutuhan akan penghargaan yang baik berupa perhatian, status, pengakuan atau apresiasi. Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan penghargaan ini terbagi menjadi beberapa, seperti materi atau uang, ucapan atau pujian, dan berupa hasil pertanian. Kebutuhan akan penghargaan ini merupakan penyemangat yang bisa diberikan kepada seorang manusia, petani juga terkadang jenuh dalam melakukan

pekerjaanya yaitu bertani. Disinilah penghargaan itu berperan penting.

Petani dengan luas lahan di atas 1 ha mayoritas yang menggunakan tenaga kerja petani garap mendapatkan kebutuhan akan penghargaannya. Penghargaan yang biasa didapatkan berupa hasil tani dan ucapan atau pujian dari para petani garap. Ucapan atau pujian ini biasa diberikan oleh petani garap ke petani pemilik lahan karena mengizinkan mereka untuk mengelola lahannya dan dari pemilik lahan ke pada petani garap yang bersedia membantunya untuk mengelola lahannya tersebut. Disini terjadi timbal balik antara petani pemilik lahan dan petani garap.

Namun tidak semua petani dengan lahan yang luas atau di atas 1 ha ini menggunakan jasa petani garap sehingga petani ini tidak mendapatkan ucapan atau pujian karena tidak adanya kontrak dan kurangnya interaksi membuat petani seperti ini biasa tidak mendapatkan penghargaan baik berupa ucapan atau pujian, materi atau uang, atau hasil pertanian dari petani garap, hal ini dikarenakan ia Bertani dan mengelola lahanya sendiri.

Penghargaan berupa hasil pertanian merupakan penghargaan yang diberikan oleh petani garap ke petani pemilik lahan maupun sebaliknya, hal ini ada karena adanya kontrak kerja sama antara kedua petani ini. Hal ini sangat membantu karena petani pemilik lahan bisa terbantu oleh adanya petani garap untuk memanen lahannya baik jambu mete maupun jagung. Penghargaan berupa hasil pertanian juga merupakan salah satu bentuk kerja sama antara petani garap dan petani pemilik lahan. Petani pemilik lahan tanpa bekerja ia masih dapat hasil pertanian dari lahannya dan petani penggarap dapat hasil pertanian dari hasil lahan milik petani lainnya.

Selain penghargaan berupa hasil pertanian atau ucapan atau pujian, penghargaan juga ada yang berupa materi atau uang. Seperti dalam wawancara bersama petani Pak Hendra disimpulkan bahwa dalam bekerja sama dengan petani pemilik lahan dan petani penggarap hasil dari kerja sama bisa berupa hasil pertanian yang dibagi, atau langsung berbentuk uang yang

diberikan kepada petani garap. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dibagi menjadi tiga yaitu, materi atau uang, ucapan atau pujian, atau berupa hasil pertanian sehingga kebutuhan akan sosial petani di Kelurahan Benjala mendapatkan nilai 2.03 dengan kriteria sedang.

### **Kebutuhan Pengembangan Potensi Diri/Self-Actualization**

*Self-actualization* adalah kebutuhan akan mengembangkan potensi diri. Sebagai manusia yang ingin untuk diakui menyebabkan adanya kebutuhan dalam mengembangkan potensi diri dan menunjukkan keahlian atau keterampilan yang dimiliki. Mengembangkan potensi diri, mengembangkan potensi diri merupakan hal yang perlu untuk dilakukan agar bisa terus meningkatkan produktivitas dalam bertani. Meningkatkan potensi dalam seperti mempelajari setiap inovasi baru dalam dunia pertanian baik dari segi peralatan dan Teknik dalam Bertani mulai dari menanam hingga memanen hasil pertanian sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas dalam Bertani.

Petani jambu mete di Kelurahan Benjala tidak mendapatkan kepuasan dalam meningkatkan potensi diri hanya dengan Bertani jambu mete. Sehingga kebutuhan akan pengembangan potensi diri hanya mendapat nilai 1.36 dengan kriteria sedang sekaligus merupakan nilai terendah dari empat kebutuhan lainnya. Baik dilihat dari kalangan manapun, hal ini dikarenakan tidak adanya inovasi yang bisa didapatkan petani dalam berkebun jambu mete. Dari segi pemerintahan tidak adanya penyuluhan tentang jambu mete yang diberikan pemerintah kepada petani, serta petani yang masih buta akan teknologi juga tidak mampu mengakses internet untuk melihat atau mencari perkembangan tentang jambu mete, baik dari segi teknologi maupun Teknik dalam berkebunnya.

Hal tersebutlah yang mendorong tidak terpenuhinya kebutuhan dalam mengembangkan potensi diri bagi petani jambu mete, jika dibandingkan dengan komoditi Jagung yang selalu mendapat penyuluhan dari



pemerintah membuat masyarakat jauh lebih paham terhadap jagung dibandingkan jambu mete. Pengetahuan mengenai jambu mete yang dimiliki petani sekarang hanyalah berasal dari nenek moyangnya yang sudah turun temurun diajarkan, berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Jupri disimpulkan bahwa jambu mete tidak mendapatkan penyuluhan sehingga apa yang diketahui tentang jambu mete itu hanya berasal dari apa yang diajarkan oleh orang tua atau orang terdahulu.

Kurangnya minat anak muda dalam berkebun jambu mete juga menjadi faktor dalam keterlambatan pengetahuan ini. Anak muda yang seharusnya diharapkan untuk menjembatangi masyarakat dan teknologi malah tidak berperan sama sekali. Petani hanya menerapkan apa yang mereka terlanjur tahu tentang jambu mete, bahkan hama seperti wereng mereka tidak terlalu memperdulikannya.

Berdasarkan penelitian tentang motivasi petani di daerah Kelurahan Benjala dapat disimpulkan bahwa motivasi petani berdasarkan teori motivasi maka dapat disimpulkan tidak terpenuhi dengan baik. Berdasarkan tabel dari hasil penelitian di Kelurahan Benjala menunjukkan bahwa: Kebutuhan keamanan yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 2.66; Kebutuhan fisik dengan nilai 2.30; Kebutuhan penghargaan dengan nilai 2.03; Kebutuhan sosial dengan nilai 1.80; Kebutuhan pengembangan potensi diri mendapat nilai paling rendah yaitu 1.36.

Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor mulai dari harga yang tidak stabil, proses pemuasan yang lama, serta tidak adanya perhatian pemerintah untuk komoditi jambu mete serta tidak adanya inovasi atau teknik yang bisa didapatkan oleh petani membuat petani lebih memilih untuk fokus ke komoditi jagung dan kacang tanah.

## SARAN DAN UCAPAN

### TERIMAKASIH

Adapun saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini adalah: Bagi petani perlu adanya inovasi dalam berusaha tani jambu mete sehingga petani tidak monoton alam Bertani; Bagi pemerintah daerah perlu adanya informasi market, inovasi, teknik jambu mete, ketidakadaan informasi pasar ini juga membuat harga jambu mete bisa dimonopoli oleh para tengkulak atau pengepul sehingga harga jambu mete tidak stabil.

### REFERENCES

- Administrator29, 2017. Pengertian Keselamatan Kerja. <https://upp.ac.id/blog/pengertian-keselamatan-kerja>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]
- Ahmad. 2021. Kebutuhan Manusia: Pengertian, Macam, Contoh dan Alat Pemuas. <https://www.gramedia.com/literasi/kebutuhan-manusia/>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]
- Ayu, 2017. Bagaimana cara memenuhi safety needs ?. <https://brainly.co.id/tugas/9480908>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]
- Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba. Produksi Jambu Mete Kabupaten Bulukumba 2020.
- Gajimu.com, 2022. Jaminan Hari Tua. [https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/jaminan-sosial/bpjs-ketenagakerjaan/copy\\_of\\_jaminan-hari-tua](https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/jaminan-sosial/bpjs-ketenagakerjaan/copy_of_jaminan-hari-tua). [diakses tanggal 18 Juni 2022].
- Kompas, 2022. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/140134369/teori-hierarki-kebutuhan-abraham-maslow?page=all>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]
- Lararenjana, 2020. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan ciri khusus. <https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-kln.html>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]

- MasterClass, 2022. A Guide to the 5 Levels of Maslow's Hierarchy of Needs. <https://www.masterclass.com/articles/a-guide-to-the-5-levels-of-maslows-hierarchy-of-needs#what-is-maslows-hierarchy-of-needs>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]
- Mayasari, 2021. Analisis Determinan Produksi Usahatani Jambu Mete Di Desa Tamalanrea Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2021,
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Teori-teori Motivasi. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>. [diakses tanggal 26 April 2022]
- Susanto, eko. (2022, april 25). Perkebunan Di Indonesia, Potensi dan Komoditasnya. Retrieved from [www.kebun.co.id/perkebunan](http://www.kebun.co.id/perkebunan): <https://www.kebun.co.id/perkebunan>. [diakses tanggal 25 April 2022]
- Populix, 2021. Data Kualitatif. <https://info.populix.co/articles/data-kualitatif-adalah/>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]
- Zurich, 2019. Cara mengembangkan potensi diri yang bisa dilakukan. <https://www.zurich.co.id/id-id/blog/articles/2019/08/5-cara-mengembangkan-potensi-diri-yang-bisa-dilakukan>. [diakses tanggal 18 Juni 2022]